

BAB III
GAMBARAN UMUM HMI KOMISARIAT DAKWAH
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Sekilas Sejarah HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung

HMI didirikan di Yogyakarta pada 5 Februari 1947 yang diprakarsai oleh Lafran Pane.¹ merupakan organisasi mahasiswa Islam yang pertama dalam sejarah bangsa Indonesia. Sejarah HMI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Indonesia dan umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sikap HMI yang memandang Indonesia dan Islam sebagai satu kesatuan integratif yang tidak perlu dipertentangkan.² Bila membicarakan sejarah HMI maka tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia itu sendiri. Sejarah HMI merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia, dimulai dari mempertahankan kemerdekaan, penumpasan PKI pada masa Orde lama dan dilanjutkan sejarah Indonesia pada masa orde baru.³

Menurut Agussalim Sitompul dalam buku *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)* menjelaskan bahwa latar belakang berdirinya HMI ada tiga faktor, yaitu: *Pertama*, situasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Kedua*, kondisi umat

¹ Lafran Pane lahir di kampung Pagurabaan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Padang Sidempuan, Sumatera Utara pada tanggal 12 April 1923. Lafran Pane terkenal sebagai seorang pemuda yang ulet dan muslim yang taat serta seorang penganut teguh ajaran-ajaran muhammadiyah. Lihat Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam; Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-Gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991) h 53

² Budhya Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradapan*, (Jakarta: Mizan, 2006) h 1193-1195

³ Agussalim Sitompul, *Historiografi HMI 1947-1993*, (Jakarta: Penerbit Intermedia, 1995) h

Islam Indonesia. *Ketiga*, situasi dunia perguruan tinggi dan kemasiswaan.⁴ Sedangkan menurut Budi Riyoko, di samping tiga faktor di atas, terdapat satu faktor lain yang melatarbelakangi berdirinya HMI, yaitu situasi dunia internasional.⁵

Sampai saat ini HMI masih tetap hadir dan memberikan peranannya pada bangsa Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat dalam kongres HMI XXIX pada tahun 2015 di Pekanbaru menyatakan bahwa jumlah cabang HMI setingkat kabupaten kota di Indonesia mencapai lebih dari 200 cabang dari Sabang sampai Marauke, dengan jumlah anggota aktif sebanyak lebih dari 500.000 mahasiswa se-Indonesia.

1. Awal Berdirinya HMI

Berawal dari beberapa latar belakang di atas muncul sebuah keinginan untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang mampu mengkoordinir dan memperhatikan kepentingan mahasiswa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Akhirnya pada tahun 1947 berdirilah HMI sebagai sebuah organisasi mahasiswa Islam pertama yang ada di Indonesia.⁵

Ide atau gagasan pembentukan organisasi mahasiswa Islam HMI sudah ada sejak bulan November 1946 yang diprakasai oleh Lafran Pane, mahasiswa tingkat

⁴ Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2008) h 5-10

⁵ Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam..., Op.Cit*, h 53

satu Sekolah Tinggi Islam (STI), sekarang Universitas Islam Indonesia (UII). Namun baru pada tahun berikutnya gagasan tersebut dapat teralisasi.

Dikala gagasan tersebut muncul Lafran Pane mengundang para mahasiswa Islam yang berada di Yogyakarta baik di Sekolah Tinggi Islam (STI), Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada (sekarang UGM) dan Sekolah Tinggi Teknik (STT), untuk menghadiri rapat, guna membicarakan maksud gagasan tersebut. Rapat ini dihadiri kurang lebih 30 orang mahasiswa yang diantaranya adalah anggota Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta (PMY) dan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Namun rapat tersebut tidak menemukan kesepakatan, karena adanya penolakan dari anggota PMY dan GPII yang takut tersaingi dan akan kehilangan pengaruhnya terhadap mahasiswa.⁶

Walaupun beberapa kali mengalami kegagalan, namun hal ini tidak menyurutkan semangat Lafran Pane muda. Ia justru semakin semangat dan ingin segera mendirikan HMI. Berbagai cara dilakukan, mulai dari berdiskusi dengan Prof. Abdul Kahar Muzakar selaku rektor STI, menyiapkan anggaran dasar dan visi misi organisasi sampai mencari mahasiswa di luar STI untuk menyamakan visi. Seiring semakin matangnya situasi dan persiapan pembentukan HMI dan dukungan terhadap cita-cita Lafran Pane semakin bertambah, hal ini seperti yang diceritakan:

⁶ Deliar Noer, "HMI Tidak Akan Lupa Panggilan Zaman Serta Kehendak Masa", Disampaikan pada Pidato Dies Natalis HMI Ke-7 Pada 5 Februari 1954, Dalam Hariqo Wibiwa Satria, *Lafran Pane; Jejak Hayat dan Pemikirannya*, (Jakarta: Penerbit Lingkar, 2011) h 55-56

Setelah mengalami berbagai hambatan yang cukup berat selama lebih kurang tiga bulan, detik-detik kelahiran organisasi mahasiswa Islam akhirnya datang juga. Saat itu adalah hari-hari biasa mahasiswa STI datang sebagaimana biasanya untuk mengikuti kuliah-kuliah, tanpa diduga dan memang sudah takdir Tuhan, mahasiswa-mahasiswa yang selama ini menentang keras kelahiran STI tidak hadir mengikuti perkuliahan.⁷

Sehingga pada tanggal 5 Februari 1947 (bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1366 H), di salah satu ruangan kuliah Sekolah Tinggi Islam di jalan Setyodiningrat 30 (sekarang jalan Senopati) Yogyakarta, Lafran Pane dan kawan-kawan meminta izin kepada Yahya Husein selaku dosen mata kuliah Tafsir untuk menggunakan jam kuliah tersebut agar dapat mengadakan rapat pembentukan HMI.⁸

Setelah mendapatkan izin dari Yahya Husein, masuklah Lafran Pane yang langsung berdiri di depan kelas dan memimpin rapat yang dalam pemaparannya mengatakan, bahwa hari ini adalah rapat pembentukan organisasi Mahasiswa Islam, karena semua persiapan yang diperlukan sudah beres. Siapa yang mau menerima berdirinya organisasi mahasiswa Islam ini, itu sajalah yang diajak, dan yang tidak setuju biarkanlah mereka terus menentang.⁹

Adapun peserta yang hadir dalam rapat tersebut adalah Lafran Pane, Karnoto Zakarkasyi, Dahlan Husien, Maisaroh Hilal, Suwali, Yusdi Ghozali, Mansyur, Siti

⁷ *Ibid*, h 57

⁸ Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam...*, *Op.Cit*, h 53

⁹ Hariqo Wibiwa Satria, *Lafran Pane...*, *Op.Cit*, h 58

Zainah, Muhammad Anwar, Hasan Basri, Marwan, Zulkaramaen, Teyeb Razak, Toah Mashubi Dan Bidron Hadi.¹⁰

Rapat pada hari itu dapat berjalan dengan lancar dan semua peserta rapat dinyatakan sepakat dan ketetapan hati untuk mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil saat itu adalah:

- 1) Hari Rabu Pon 1878, 15 Rabiul Awal 1366 H, tanggal 5 Februari 1947, menetapkan berdirinya organisasi Himpunan Mahasiswa Islam disingkat HMI yang bertujuan :
 - a) Mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat Rakyat Indonesia.
 - b) Menegakkan dan mengembangkan ajaran agama Islam
- 2) Menegaskan anggaran dasar Himpunan Mahasiswa Islam. Adapun anggaran Rumah Tangga akan dibuat kemudian.
- 3) Sekretariat HMI dipusatkan di Asrama Mahasiswa, jalan Setyodiningrat 30 (jalan P. Senopati 5, sekolah Asisten Apoteker-SAA-Sekarang)
- 4) Membentuk pengurus HMI dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Lafran Pane

Wakil ketua : Asmin nasution

Penulis I : Anton Timoer Djailani

Penulis II : Karnoto Zarkasyi

Bendahara I : Dahlan Husien

¹⁰ Dalam *ketetapan kongres ke XI HMI di Bogor No.XIII/XI/1974* tanggal 29 Mei 1974 menetapkan Prof. Drs. Lafran Pane sebagai pemrakarsa lahir dan berdirinya HMI dan disebut sebagai pendiri organisasi HMI. Dalam salah satu teori berdasarkan penelitian sejarah, pendiri HMI selain Lafran Pane adalah terbatas pada mahasiswa-mahasiswa yang hadir dalam rapat yang menyetujui berdirinya HMI sebagaimana yang telah disebutkan.

Bendahara II : Maisaroh Hilal

Anggota : Suwali, Yusdi Ghozali dan Mansyur¹¹

2. HMI masuk ke Lampung

Dalam perjalanannya hingga sekarang, HMI mengalami dinamika perjuangan seperti yang diungkapkan oleh Agus Salim Sitompul dalam bukunya *Sejarah Perjuangan HMI (1947-1975)* dan diperbaharui dalam buku *Historiografi HMI (1947-1995)*, menurutnya ada lima fase perjuangan HMI, yaitu:

- 1) Fase Perjuangan Fisik (1947-1949)
- 2) Fase Pertumbuhan dan Konsolidasi Bangsa (1949-1963)
- 3) Fase Transisi Orde Lama dan Orde Baru (1963-1966)
- 4) Fase Pembangunan dan Modernisasi Bangsa (1966-1998)
- 5) Fase Pasca Orde Baru (1998-saat ini)

Sesuai dengan fase-fase tersebut, HMI masuk di Lampung pada fase Pertumbuhan dan Konsolidasi Bangsa tepatnya pada tahun 1960. Masuknya HMI di Lampung juga disebabkan dengan didirikannya sebuah perguruan tinggi baru di Lampung yang terbentuk dari Universitas Sriwijaya (UNSRI) di Sumatra Selatan.

Terbentuknya Universitas di Lampung tersebut, melatarbelakangi inisiasi Pengurus Besar (PB) HMI yang ingin mengembangkan proses pengkaderan hingga pelosok negeri Indonesia termasuk di Lampung yang bertempat di Ibu Kota Provinsi yang pada saat itu Ibu Kotanya Tanjung Karang. PB HMI kemudian memberikan

¹¹ Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)...*, *Op.Cit*, h 13-14

mandat dua orang mahasiswa yang bernama Basirun Usman dan M. Zaini untuk membentuk HMI di Provinsi Lampung.¹²

Sejak terbentuknya hingga saat ini, HMI di Lampung telah berkembang menjadi tiga cabang yakni Bandar Lampung, Metro dan Kota Bumi. Bandar Lampung menjadi Cabang terbesar saat ini diantara Metro dan Kotabumi dengan memiliki 12 Komisariat dengan jumlah kader lebih dari 3000 yang tersebar pada 4 perguruan tinggi ternama yakni Universitas Negeri Lampung (UNILA), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, Universitas Bandar Lampung (UBL) dan Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Darmajaya.¹³

3. HMI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung

HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Lampung merupakan salah satu komisariat yang ada di HMI Cabang Bandar Lampung yang memiliki wilayah kerja di tingkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dibentuk pada tahun 1992 dengan dipimpin oleh Hendra Saputra sebagai Ketua Umum pertamanya.¹⁴

¹² Hadi Satiawan, Dimas Pajar Kasih, Asri Maharani, Prananda Dwi Marta dan Resi Syaputra *Sejarah Perjalanan HMI Cabang Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: HMI Cabang Bandar Lampung Press, 2015) h 8

¹³ MA Silmi, *Quo Vadis HMI Bandar Lampung*, Lampung Post, 27 Januari 2016

¹⁴ M. Khotib Nawawi, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2016

Pembentukan Komisariat HMI di Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung selain di latar belakang dengan program pengembangan perkaderan dari HMI cabang Bandar Lampung, saat itu juga di IAIN akan diusulkan pengembangan Fakultas baru (Fakultas Dakwah) pada tahun 1995. Namun persiapan pengembangan Fakultas baru tersebut telah dilakukan sejak tahun 1989 dengan status persiapan negeri.¹⁵

Sebelum diusulkannya dakwah menjadi Fakultas, dakwah merupakan salah satu jurusan yang ada di fakultas ushuluddin, sejak diwacanakan jurusan dakwah akan diusulkan menjadi sebuah fakultas, komisariat-komisariat HMI yang berada di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung juga mendorong agar segera dibentuk HMI Komisariat di Fakultas Dakwah. Pada tahun 1992 akhirnya HMI komisariat resmi dibentuk walaupun status fakultasnya masih dalam tahap persiapan negeri.¹⁶

4. Tujuan HMI

Saat awal didirikannya, HMI memiliki tujuan, Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia dan Menegakkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.¹⁷

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tujuan HMI terus mengalami perubahan agar tetap relevan dalam perjuangan-perjuangannya. Saat ini HMI

¹⁵ <http://www.fdik.iainradenintan.ac.id/statis-6-sejarah.html> diakses pada tanggal

¹⁶ *Dokumentasi Pembentukan HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung*, dicatat pada tanggal 05 Agustus 2016

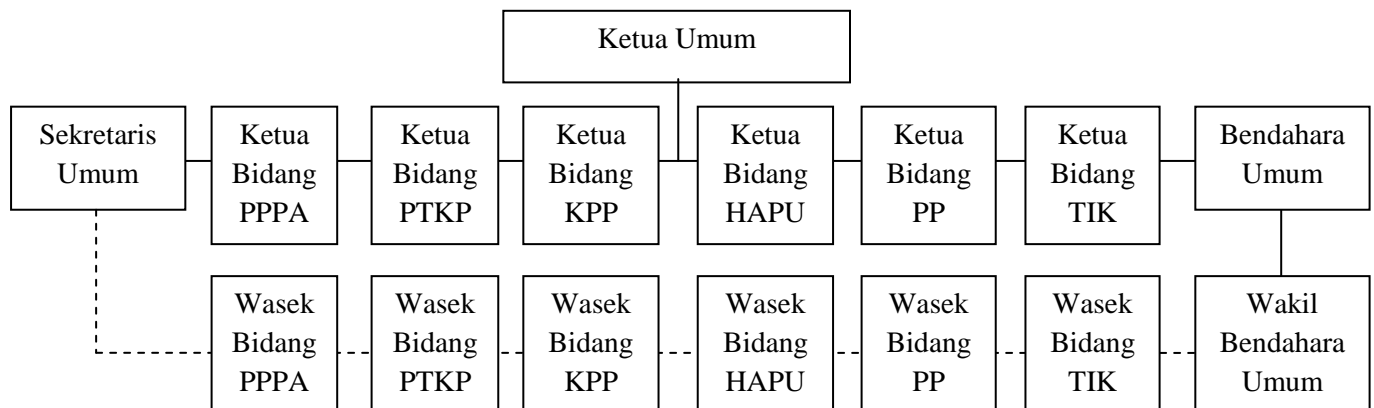
¹⁷ Agussalim Sitompul, *Sejarah dan Perjuangan HMI (1947-1975)...*, *Op.Cit*, h 20

memiliki tujuan, Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah *Subhana Wa Ta'ala*.¹⁸

5. Struktur Presidium Pengurus HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016

Agar program HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016 dapat berjalan efektif dan efisien, dibuatlah struktur presidium pengurus organisasi. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut :¹⁹

Gambar 1
Dokumentasi Bagan Struktur Organisasi
HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung



¹⁸ Pasal 4 Anggaran Dasar HMI dikutip dari *Hasil-hasil Kongres HMI XXVIII 15 Maret-15 April 2013* (Jakarta: PB HMI, 2013) h 79

¹⁹ *Dokumentasi Bagan Organisasi HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung*, dicatat pada tanggal 05 Agustus 2016

Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur di atas adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Umum adalah penanggung jawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern yang bersifat umum di komisariat.
- b. Ketua bidang Penelitian, pengembangan dan pembinaan anggota (PPPA) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan penelitian, pengembangan dan pembinaan anggota di tingkat komisariat.
- c. Ketua bidang perguruan tinggi, Kemahasiswaan dan kepemudaan (PTKP) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan perguruan tinggi, Kemahasiswaan dan kepemudaan di tingkat komisariat.
- d. Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) adalah penanggungjawab dan koordinator pembentukan fungsionali dan evaluasi dalam kewirausahaan di tingkat komisariat serta bertanggungjawab atas koordinasi dengan Lembaga Pengembangan Profesi (LPP) tingkat Cabang.
- e. Ketua Bidang Hubungan Alumni dan Pemberdayaan Umat (HAPU) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan bidang HAPU tingkat komisariat.
- f. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan (PP) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan bidang kewanitaan tingkat komisariat.
- g. Ketua Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan bidang TIK tingkat komisariat.
- h. Sekretaris umum (SEKUM) adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang data dan pustaka, ketatausahaan, dan penerangan serta hubungan organisasi dengan pihak ekstern pada tingkat komisariat.
- i. Wakil sekum bidang PPPA bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PPPA membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat.
- j. Wakil sekum bidang PTKP bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan PTKP membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat.
- k. Wakil sekum bidang KPP bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan kewirausahaan dan pengembangan profesi membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- l. Wakil sekum bidang HAPU bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan HAPU membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- m. Wakil sekum bidang PP bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan kewanitaan membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- n. Wakil sekum bidang TIK bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan TIK membantu ketua bidangnya di tingkat komisariat
- o. Bendahara umum adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang keuangan dan perlengkapan organisasi pada tingkat komisariat

- p. Wakil bendahara umum bertugas atas nama bendahara umum dalam pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan organisasi di tingkat komisariat.²⁰

B. Gaya Kepemimpinan Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Kader

Pada sub bab ini, penulis mencoba mendeskripsikan gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016 dalam meningkatkan prestasi akademik kader berdasarkan dengan hasil wawancara dan pengamatan penulis selama di lapangan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kepemimpinan dalam organisasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menjalankan organisasinya dan motivator eksternal bagi para bawahannya. Di HMI, pimpinan komisariat dikenal dengan sebutan ketua umum. Adalah Muhammad Khotib Nawawi yang menjabat sebagai ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung Periode 2015-2016. Adapun kepemimpinan dari Muhammad Khotib Nawawi sepanjang Agustus 2015- Agustus 2016

1. Proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan organisasi HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung

Melihat dari tugas pokok dan fungsi kepengurusan di atas, seorang ketua umum dalam HMI Komisariat Dakwah merupakan koordinator umum dalam

²⁰ *Dokumentasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung*, dicatat pada tanggal 05 Agustus 2016

melaksanakan tugas intern dan ekstern yang bersifat umum di komisariat. Maka seorang ketua umum memiliki peran penting dalam menentukan sebuah program maupun kebijakan komisariat.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan langsung dari saudara Muhammad Khotib Nawawi. Dalam menentukan kegiatan, program dan kebijakan komisariat, baik yang bersifat teknis maupun non teknis, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, Muhammad Khotib Nawawi menerangkan bahwa dirinya selalu berusaha melibatkan elemen-elemen komisariat lainnya seperti presidium, MPK-PK dan alumni serta pada keadaan tertentu seluruh kader dilibatkan untuk dimintai saran serta pendapatnya. Hal tersebut dilakukannya agar dapat menggali dan menemukan ide-ide yang lebih baik demi kemajuan organisasi yang dipimpinnya, memupuk rasa tanggung jawab pengurus dan kader serta meningkatkan solidaritas organisasi. Dengan demikian proses saling bina-membina dapat dilaksanakan secara maksimal.²¹

Senada dengan ketua umum, Ramdan, Ketua bidang PPPA juga menyatakan bahwa ketua umum selalu meminta pendapat para presidiumnya, baik dengan menggelar rapat rutin mingguan maupun dengan pendekatan persuasif lainnya.²² Ketua Umum juga rajin berkonsultasi dengan Majelis Pengawas dan Konsultasi

²¹ M. Khotib Nawawi, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2016

²² Ramdan, Ketua Bidang PPPA HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2016

Pengurus Komisariat (MPK-PK) sebelum menggelar rapat dan mengambil kebijakan. Terutama soal agenda-agenda pokok komisariat. Berdasarkan pengawasan MPK-PK ketua umum memang rajin berdialog dengan para pengurusnya dan lebih sering mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah.²³

Selain dari keterangan-keterangan di atas, penulis juga melakukan pengamatan untuk mengetahui cara ketua umum mengambil keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusannya. Saat itu penulis mencermati secara langsung rapat presidium. Pada rapat itu ketua umum sangat menghargai pendapat para presidiumnya. Ia mempersilahkan agar semua presidium mengeluarkan pendapat. Namun pada saat terjadi perdebatan karena perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat, ketua umum selalu berusaha menengahinya agar pembahasan rapat tidak melebar. Kendati demikian, ketua umum tidak serta-merta menerima pendapat terbanyak. Ia tetap mempertimbangkan pendapat yang rasional dan logis sebelum memutuskan hasil rapat pada saat itu.²⁴

Data di atas menunjukkan adanya kegiatan yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses perkaderan di HMI walaupun ada sebagian kecil tanpa musyawarah dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Yati Warsita, Ketua Bidang KPP, selama kepemimpinannya (Muhammad Khotib Nawawi) selalu

²³ Deden Cahyono, Anggota MPK-PK HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 09 Agustus 2016

²⁴ *Observasi*, Rapat Presidium HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung tanggal 06 Agustus 2016

berupaya semaksimal mungkin melibatkan seluruh elemen komisariat. Namun ada juga keputusan yang ia ambil sendiri tanpa melibatkan pendapat yang lainnya adalah saat sewa sekretariat organisasi dan penentuan peserta utusan dalam mengawal konferensi HMI Cabang Bandar Lampung.

2. Membuat program HMI KOMDAK *Back to Campus*

Komisariat merupakan ujung tombak perkaderan di HMI. Pasalnya, komisariat lah jenjang awal kader HMI merasakan proses dikader. Oleh sebab itu, komisariat harus mampu memberikan pembinaan yang mendasar kepada kader-kadernya guna mencetak kader yang sesuai dengan tujuan HMI.

Salah satu tujuan HMI ialah terbinanya insan akademis. Maka komisariat sebagai tempat awal berprosesnya kader mempunyai kewajiban untuk memperhatikan secara serius kualitas akademis kadernya. Salah satu indikator seseorang dikatakan berkualitas akademis ialah adanya bukti nilai akademik yang baik yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan, dalam hal ini bukti transkrip nilai atau kartu hasil studi (KHS) yang dikeluarkan oleh kampus. Hal tersebutlah yang mendasari komisariat untuk membuat program yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik kader.²⁵

²⁵ M. Khotib Nawawi, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2016

Program kerja HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung yang menunjang peningkatan prestasi akademik kader diberi nama HMI KOMDAK *Back To Campus* dengan rincian agenda:

- a. Pelatihan Pembuatan Makalah
- b. Pengumpulan Kartu Hasil Studi (KHS) kader kepada Bidang PPPA per semester.
- c. Diskusi Mata Kuliah Mingguan
- d. Kontrol Absensi Kuliah Kader per minggu
- e. Try Out Ujian Tengah Semester/ Ujian Akhir Semester²⁶

Seperti yang disebutkan di atas, program *HMI KOMDAK Back to Campus* dibagi ke dalam beberapa kegiatan. Dalam menjalankan agenda program tersebut ketua umum membentuk tim pelaksana yang dipimpin oleh bidang PPPA. Orang-orang yang ditunjuk sebagai tim pelaksana adalah kader-kader atau jajaran pengurus yang lebih senior dan memiliki prestasi akademik yang memenuhi kualifikasi.²⁷

Ketua umum sangat mempercayakan sepenuhnya kepada tim pelaksana dalam melaksanakan rangkaian agenda *HMI KOMDAK Back to Campus* sehingga dirinya justru tidak begitu aktif dalam mengawal kegiatan tersebut. Walaupun ketua umum jarang terlibat aktif, tapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyukseskan program ini.²⁸

²⁶ *Dokumentasi Program Kerja Bidang PPPA HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung*, dicatat pada tanggal 07 Agustus 2016

²⁷ M. Khotib Nawawi, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2016

²⁸ Ramdan, Ketua Bidang PPPA HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 07 Agustus 2016

Berdasarkan informasi dari anggota MPK-PK, ketua umum jarang mendatangi kampus untuk mengurus urusan kuliahnya selama ia memimpin HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung. Padahal seorang pemimpin harus mampu menjadi panutan anggotanya. Lagi pula salah satu sasaran dibuatnya program *HMI KOMDAK Back to Campus* adalah agar seluruh kader dan presidium dapat menyelesaikan urusan kuliah dengan tertib.²⁹

3. Ketua Umum sebagai Motivator Kader

Walaupun jarang menghadiri kegiatan-kegiatan *HMI KOMDAK Back to Campuss*, ketua umum tetap berusaha mengontrol kegiatan itu dengan membangun komunikasi langsung atau tidak langsung di luar agenda tersebut.

Komunikasi langsung biasanya saat bertemu langsung, ketua umum sering menanyakan soal kegiatan belajar di kampus dan bersedia menyisihkan waktunya untuk membimbing kader mengerjakan tugasnya. Sedangkan komunikasi tidak langsung ia lakukan dengan rutinitasnya mengingatkan kader-kadernya untuk mengerjakan tugas kuliah.³⁰

Selain itu, informasi yang didapatkan penulis dari Deden cahyono, Anggota MPK PK HMI Dakwah IAIN Raden Intan Lampung bahwa selama satu tahun kepemimpinannya, Nawawi justru kurang memberikan contoh dalam meningkatkan

²⁹ Deden Cahyono, Anggota MPK PK HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2016

³⁰ Agus Abdullah, Kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2016

prestasi akademiknya. Hal tersebut, lanjut Deden, terlihat dari pasca dilantik Nawawi jarang, bahkan hampir tidak pernah, mengurus urusan yang berhubungan dengan akademik pribadinya seperti menyusun Kartu Rencana Studi (KRS), mengikuti aktifitas perkuliahan karena ia masih ada beberapa mata kuliah yang belum terselesaikan dan sebagainya.³¹

Berdasarkan pernyataan dan keterangan tersebut di atas, berarti ketua umum ataupun pimpinan komisariat tidak memberikan penghargaan (*reward*) kepada kader-kader yang berhasil meraih prestasi dalam segi akademik.

4. Kondisi Prestasi Akademik Kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung

Dalam aktifitas perkuliahan, sebagian mahasiswa memilih bergabung dengan organisasi baik intra maupun ekstra untuk menunjang prestasinya dan mengembangkan potensi dirinya, Begitu pula motivasi kader-kader HMI Komisariat Dakwah bergabung pada organisasi mahasiswa Islam tertua di Indonesia.

Seperti yang disampaikan oleh Nizam Virgo Ardi bahwa dirinya merasa terbantu dalam mendongkrak prestasi kuliahnya ketika bergabung dengan HMI,

³¹ Deden Cahyono, Anggota MPK PK HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2016

khususnya HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung. Menurutnya ada hal-hal yang bisa dipelajari di HMI namun tidak ada pelajarannya di bangku kuliah.³²

Beda halnya dengan keterangan dari Rohma Nurlia, dirinya justru merasa ada bimbingan yang didapatkannya dalam menjalankan aktifitas kuliahnya di luar kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh pihak kampus.³³

Upaya pimpinan HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik kadernya menggunakan metode persuasif, yaitu pendekatan, bimbingan, memotivasi. Upaya pimpinan tersebut dilakukan agar dapat menyeleraskan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadi para anggotanya.

Tim pelaksana selalu berupaya untuk mengajak semua kader mengikuti kegiatan-kegiatan di komisariat terutama kegiatan HMI KOMDAK *Back to Campus*. Namun, lantaran kurangnya kesadaran sebagian kader untuk ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut membuat aktifitas dalam rangkaian agenda tersebut kurang optimal.

Pada kesempatan kali itu juga kader-kader yang memiliki tugas diperkenankan untuk mengkonsultasikan tugasnya kepada pengurus yang notabene lebih senior. Selanjutnya, kontrol absensi dimaksudkan agar semua kader tidak melalaikan kehadirannya di kelas pada saat ada jam kuliah berlangsung.

³² Nizam Virgo Ardi, Kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2016

³³ Rohma Nurlia, Kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2016

Para pengurus dibebankan tanggung jawab agar mengawasi aktifitas kader agar lebih memprioritaskan mengikuti perkuliahan dari pada urusan organisasi lainnya. Berikut ini adalah tabel Indeks Prestasi (IP) kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung (yang menjadi sampel penelitian) :

Tabel 2
IP Kader dan Pengurus HMI Komisariat Dakwah (Sampel Penelitian)

No	Nama Kader	NPM	IP per semester		
			2015 Semester Genap	2015 Semester Ganjil	2016 Semester Genap
1.	Muhammad Khotib Nawawi	1141010021	3.65	3.65	3.65
2.	Zainal Abidin	1241030069	2.80	2.50	2.75
3.	Ramdan	1241030052	3.35	3.39	3.37
4.	Angger Setia Budi	1241030062	3.28	3.42	3.55
5.	Antoni	1241030082	3.07	2.52	2.30
6.	Safrudin Rais	1341030044	2.68	2.76	2.95
7.	Yati Warsita	1241010078	3.38	3.56	3.32
8.	Muhammad Suhada	1241020022	3.10	3.15	3.20
9.	Putri Kaninur Welia	1241020019	3.30	3.38	3.45
10.	Betty Rusmalasari	1241010028	3.06	2.42	3.29
11.	Ade Chandra	1241030095	2.63	3.36	2.85
12.	Sis Arefi	1241030091	3.50	3.65	3.55
13.	Rizki Akbar Nugroho	1241020065	3.25	3.28	3.40
14.	Agistian Pranata Rahman	1341030065	3.10	2.77	3.21
15.	Hariyanto	1241010092	3.84	3.85	3.86
16.	Hamid Fahmi	1241010014	2.70	2.95	2.85
17.	Nizam Virgo Ardi	1341030030	3.52	3.25	3.10
18.	Rohma Nurlia	1341030003	3.79	3.35	3.54
19.	Agus Abdullah	1341010055	3.02	3.33	3.76
20.	Muhammad Nazirwan	1341040021	3.18	3.30	3.47
21.	Kalin Rezeki	1341030050	2.69	2.38	3.15
22.	Eka Nuraini	1341030078	3.10	3.45	3.47
23.	Al Kausar	1341030109	3.58	3.27	3.47

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat fluktuasi prestasi yang didapatkan oleh kader dan pengurus HMI komisariat Dakwah dari tiga semester terakhirnya, yakni semester genap 2015, ganjil 2015 dan genap 2016.

Dari semester genap 2015 ke Semester ganjil 2015 terlihat ada empat belas orang yakni Ramdan, Angger, Safrudin Rais, Yati Warsita, Muhammad Suhada, Putri Kaninur Welia, Ade Chandra, Sis Arefi, Rizki Akbar Nugroho Hariyanto, Hamid Fahmi, Muhammad Nazirwan, Agus Abdullah dan Eka Nuraini mengalami peningkatan pada prestasi akademiknya. Nama-nama tersebut terdiri dari sepuluh orang pengurus dan tiga kader

Sembilan orang lainnya mengalami penurunan prestasi akademiknya yakni Zainal Abidin, Antoni, Betty Rusmalasari, Agistian Pranata Rahman, Nizam Virgo Ardi, Rohma Nurlia, Kalin Rezeki dan Alkausar. Namun pada semester berikutnya, terlihat sangat jelas bahwa seluruh sampel penelitian ini mengalami kenaikan prestasi akademiknya.

Untuk ketua umum, penulis hanya mengambil IPK sementara terakhirnya saja. Karena sejak ia menjabat hingga demisioner, dirinya memang belum mengurus administrasi di kampus lagi seperti menyusun KRS dan sebagainya.

Pada semester berikutnya, masih mengacu pada tabel di atas, ada lima orang yang sebelumnya mengalami peningkatan IP tetapi malah menurun, yakni Ramdan, Yati Warsita, Ade Chandra, Sis Arefi dan Hamid Fahmi. Kendati demikian, ada pula

yang sebelumnya mengalami penurunan IP di semsester ganjil 2015, pada semester genap 2016 enam orang mengalami peningkatan. Mereka adalah Zainal Abidin, Betty Rusmalasari, Agistian Pranata Rahman, Rohma Nurlia, Kalin Rezeki dan Alkausar. Jumlah ini lebih banyak dari pada yang turun IP nya.

Hanya ada sembilan orang yang mampu menjaga konsistensi peningkatan IP baik dari semester genap 2015 ke ganjil 2015, maupun dari ganjil 2015 ke genap 2016. Mereka adalah Angger Setia Budi, Safrudin Rais, Muhammad Suhada, Putri Kaninur Welia, Rizki Akbar Nugroho, Hariyanto, Agus Abdullah, Muhammad Nazirwan dan Eka Nuraini. Selain dari itu, ada pula yang tidak mampu mendongkrak IP nya justru selalu mengalami penurunan per semesternya, mereka adalah Antoni dan Nizam Virgo Ardi.

Menariknya, belakangan penulis ketahui, salah seorang pengurus pada kepengurusan ini mampu membuktikan diri menjadi lulusan terbaik FDIK IAIN Raden Intan Lampung pada wisuda IAIN Raden Intan Lampung Periode II bulan November 2016 dengan nilai IPK terbesar, 3.88. Ia adalah Hariyanto yang pernah menjabat sebagai Bendahara Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung 2015-2016.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Kader

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat bagi seorang ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016 dalam meningkatkan prestasi akademik kader berdasarkan pengamatan penulis selama di lapangan:³⁴

1. Faktor pendukung gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik kader
 - a. Adanya dukungan dari Alumni-alumni HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung
 - b. Adanya dukungan dari Presidium HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung
 - c. Adanya team work yang baik dan sistematis antar ketua umum dengan pengurusnya.
2. Faktor penghambat gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik kader
 - a. Kurangnya kesadaran kader terhadap prestasi akademiknya.
 - b. HMI tidak termasuk kedalam bagian civitas akademika kampus. Posisinya yang berada pada eksternal kampus membuat kurang maksimalnya kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas perkuliahan.

³⁴ M. Khotib Nawawi, Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, tanggal 05 Agustus 2016